

## **Peran Puskesmas Madapangga Dalam Mensosialisasikan Informasi Terkait Covid-19 Pada Masyarakat Di Desa Campa, Kecamatan Madapangga, Kabupaten Bima.**

**Ratu fadillah<sup>1</sup>, eka putri paramita<sup>2</sup>, I wayan suadnya<sup>3</sup>**  
Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram

### **ABSTRAK**

Pandemi Covid yang mewabah pada tahun 2019 mengakibatkan semua informasi simpang siur bertebaran di kalangan masyarakat salah satu bentuk upaya yang dilakukan pemerintah dalam pencegahan dan penanggulangan penyebaran virus covid-19 dibangun instansi pemerintah sebagai unit penyelenggara pelayanan kesehatan masyarakat yakni Puskesmas dengan mengkampanyekan dan melakukan sosialisasi tentang bahaya wabah virus Covid salah satunya dilakukan di Desa Campa Kecamatan Madapangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Puskesmas Madapangga dalam Mensosialisasikan Covid-19 di Desa Campa Kecamatan Madapangga. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi deskriptif. Adapun subyek pada penelitian ini adalah Puskesmas Madapangga. Objek pada penelitian ini adalah mengenai peran Puskesmas Madapangga dalam mensosialisasikan Covid-19 pada masyarakat Desa Campa Kecamatan Madapangga, Kabupaten Bima. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data pada penelitian ini berupa Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh (1) Dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh puskesmas Madapangga menimbulkan tiga efek yaitu efek afektif, kognitif dan behavioral. Dari ketiga efek tersebut masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang informasi covid-19 dari sosialisasi ini. (2) Pada awal pandemi, masyarakat merasakan ketakutan dan kekhawatiran yang berlebih setelah mendapatkan sosialisasi tentang covid masyarakat lebih tenang dan kondusif. (3) Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh puskesmas Madapangga masyarakat mulai berperilaku sehat dengan mematuhi Protokol Kesehatan dan selalu memakai masker saat keluar rumah.

Kata kunci: Sosialisasi, Masyarakat dan Covid-19

## **ABSTRACT**

*The Covid pandemic which was endemic in 2019 resulted in all the confusing information scattered among the public. One of the efforts made by the government in preventing and controlling the spread of the Covid-19 virus was built by government agencies as a unit of providing public health services, namely the Community Health Center by campaigning and conducting outreach about the dangers. One of the outbreaks of the Covid virus was carried out in Cempa Village, Madapangga District. This study aims to determine the role of the Madapangga Community Health Center in Socializing Covid-19 in Cempa Village, Madapangga District. The research method used is descriptive qualitative research with the type of descriptive study research. The subjects in this study were the Madapangga Public Health Center. The object of this study is the role of the Madapangga Community Health Center in socializing Covid-19 to the people of Cempa Village, Madapangga District, Bima Regency. Data collection techniques used in this study were interviews and documentation. Data analysis techniques in this study are Data Reduction, Data Presentation and Conclusion Drawing. The research results obtained (1) From the socialization activities carried out by the Madapangga Public Health Center, three effects resulted, namely affective, cognitive and behavioral effects. From these three effects, the community gets knowledge about Covid-19 information from this socialization. (2) At the start of the pandemic, people felt excessive fear and worry after receiving socialization about Covid, the community was more calm and conducive. (3) With the socialization carried out by the Madapangga Health Center, the community begins to behave in a healthy manner by complying with the Health Protocol and always wearing masks when leaving the house.*

**Keywords: Outreach, Community and Covid-19**

## **PENDAHULUAN**

*Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian berdasarkan Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes 2020)

Salah satu bentuk upaya pemerintah dalam menyelenggarakan kesehatan kepada masyarakat yakni dengan penyelenggara pelayanan kesehatan masyarakat di setiap kecamatan, berupa Pusat Kesehatan Masyarakat atau yang biasa disebut Puskesmas. Dalam kondisi pandemi COVID-19 ini, Puskesmas perlu melakukan berbagai upaya dalam penanganan pencegahan dan pembatasan penularan infeksi. Meskipun saat ini hal tersebut menjadi prioritas, bukan berarti Puskesmas dapat meninggalkan pelayanan lain yang menjadi fungsi Puskesmas yaitu melaksanakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) tingkat pertama seperti yang ditetapkan dalam Permenkes Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Peran Puskesmas dalam melakukan prevensi, deteksi dan respons dilaksanakan secara terintegrasi dalam memberikan pelayanan kesehatan lainnya pada masa pandemi COVID-19. Salah satu bentuk prevensi puskesmas terhadap pandemi covid-19 yang telah melanda sejak tahun 2019 ini adalah dengan mengkampanyekan, melakukan sosialisasi tentang bahaya wabah virus ini.

Desa Campa merupakan salah satu desa di Kecamatan Madapangga yang terdampak covid-19. Covid-19 tersebut berdampak pada aspek kehidupan masyarakat Desa Campa, seperti aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek pendidikan. Hal tersebut menyebabkan semua aktivitas masyarakat Desa Campa terganggu. Oleh karena itu diberlakukan kebijakan-kebijakan untuk

meminimalisir penyebaran covid-19 seperti penerapan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Disamping itu, Puskesmas Madapangga juga mengambil tindakan untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Campa tentang bahayanya covid-19 yang sedang mewabah saat ini. Oleh karena itu, yang menjadi tujuan dalam Penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peran Puskesmas Madapangga dalam mensosialisasikan Covid-19 di Desa Campa.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Lokasi Penelitian bertempat di Puskesmas Madapangga dan Desa Campa Kecamatan Madapangga yang dipilih secara *Purposive Sampling* berdasarkan kriteria yang ditentukan. Responden dalam Penelitian ini berjumlah 12 orang yang terdiri dari 3 orang informan kunci dan 9 informan pendukung. Jenis data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah data adalah data kualitatif. Sumber data dalam Penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara langsung dengan informan kunci Puskesmas Madapangga dan masyarakat Desa Campa Kecamatan Madapangga dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan.

Adapun, validitas dan reabilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Komunikasi Publik Puskesmas Madapangga Pada Masyarakat**

Komunikasi publik diartikan sebagai kegiatan memahami, merancang, menerapkan dan mengevaluasi kampanye komunikasi yang berhasil dalam sebuah kerangka kerja untuk melayani kepentingan umum. Program-program dalam komunikasi publik menggunakan komunikasi untuk menginformasikan atau mempersuasi, membangun hubungan, dan untuk mendorong dialog terbuka dalam organisasi atau komunitas terhadap solusi jangka panjang. Hal ini dilakukan dengan menyusun pesan yang sukses melalui penerapan penelitian, teori, pengetahuan teknis, dan prinsip desain suara.

Komunikasi ini sering disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, publik speaking, dan komunikasi khalayak (*audience communication*). Selain itu, komunikasi publik menunjukkan suatu proses

komunikasi di mana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam keadaan tatap muka di depan khalayak yang lebih luas. Komunikasi publik sering disebut sebagai komunikasi massa, meskipun komunikasi massa lebih spesifik yakni komunikasi menggunakan media massa.

Puskesmas Madapangga memiliki peran dalam mensosialisasikan informasi covid-19 untuk mengatasi penyebaran virus covid-19 di Desa Campa Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima. Kejadian Pandemi COVID-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia saat ini telah berdampak pada berbagai sektor kesehatan maupun nonkesehatan, untuk itu perlu adanya sosialisasi mengenai bagaimana menyikapinya kasus pandemi ini, seperti sosialisasi berbagai kebijakan dalam rangka memutus mata rantai penularan dan mengurangi dampak yang terjadi ataupun peraturan-peraturan tertentu yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat. Kekuatan sistem kesehatan nasional kita pun saat ini diuji seiring dengan eskalasi kasus COVID-19 yang telah melanda seluruh provinsi di Indonesia. Fasilitas pelayanan kesehatan menjadi garda terdepan dalam menghadapi masalah kesehatan di masyarakat akibat COVID-19. Puskesmas yang selama ini menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan untuk menjangkau masyarakat di wilayah kerjanya semakin penting perannya untuk penanggulangan COVID-19. Peran Puskesmas perlu diperkuat dalam hal prevensi, deteksi dan respon sesuai dengan kewenangannya sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama.

Melalui kondisi ini Puskesmas Madapangga melakukan sosialisasi Covid-19 kepada masyarakat yang ada di Desa Campa yang merupakan salah satu desa yang terdampak virus Covid-19. Sosialisasi ini dilakukan oleh Puskesmas Madapangga untuk menyampaikan kebijakan pemerintah pusat dan daerah, protokol kesehatan, bahayanya Covid-19, serta berbagai hal yang perlu dilakukan dan diwaspadai ditengah pandemic Covid-19. Harapan dalam sosialisasi ini yaitu menimbulkan efek bagi masyarakat Desa Campa baik secara kognisi, afeksi, dan perilaku atau behavior yang lebih baik. Sehingga,

melalui peran sosialisasi ini pemerintah dapat mengontrol kasus penyebaran Covid-19 sebagai salah satu langkah preventif.

a. Secara Luar Jaringan (Luring)

Luring termasuk salah satu istilah baru yang populer sejak terjadi pandemi covid 19. Luring adalah luar jaringan, seperti diketahui sejak pandemi corona terjadi, berbagai bidang hampir terdampak sepenuhnya dengan situasi tersebut. Salah satunya dunia pendidikan yang menerapkan sistem belajar dari rumah.

Dalam sistem pembelajaran arti luring tersebut memiliki makna dan proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan buku, koran, televisi, radio, jurnal dan lainnya tanpa terhubung internet.

Hal yang menjadi dasar tim Puskesmas Madapangga yang terdiri dari Kepala Puskesmas, satgas gugus covid-19, program gizi, serta program kesehatan lingkungan untuk ikut aktif dalam upaya pencegahan dan pengendalian virus covid-19 dengan memberikan sosialisasi edukasi tentang protokol kesehatan covid 19 di Desa Campa dan upaya pencegahannya kepada masyarakat Campa Kecamatan Madapangga. Tujuan kegiatan ini agar masyarakat yang mendapatkan sosialisasi tentang protokol kesehatan covid-19 dapat memahami tentang gejala covid-19, cara penularannya, dan cara pencegahannya sehingga semua masyarakat dapat turut serta melakukan upaya pencegahan penularan covid-19.

Berdasarkan pada paparan data dan analisis peneliti, proses komunikasi kesehatan puskesmas madapangga diawali dari posyandu sebagai sumber penyampaian informasi kepada komunitas dalam hal ini orang tua hadir pada posyandu yang dalam penelitian ini berkaitan dengan informasi kesehatan dalam mewujudkan kualitas kesehatan di desa Campa.

Pak syafuruddin ST. Kep sebagai kepala puskesmas madapangga menjelaskan, kegiatan sosialisasi dilaksanakan setiap setiap bulan dua kali di desa Campa. Dimulai dari jam 8 sampai dengan jam 10.

“oh iya jadi selama ini proses sosialisasi berjalan dengan lancar, pertama dimulai dari jam 8 sampai jam 10, kita memberikan komunikasi informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang virus corona dan cara mencegah penularannya (dengan cuci tangan pakai sabun dan etika batuk dan bersin) serta anjuran agar segera memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat, bila mengalami gejala demam, batuk, sesak, dan gangguan pernapasan.”

Pada kesempatan tersebut, beliau juga menghimbau masyarakat untuk senantiasa menjaga kebersihan dan menghindari keramaian untuk sementara. Bu, Miskulhitam, skm menambahkan “cuci tangan pakai sabun, kurangi kegiatan formal. Kami akan terus memantau perkembangan terkait corona ini”. Meskipun di desa Campa kecamatan Madapangga sampai saat ini tidak ada status Pasien Dalam Pengawasan (PDP), namun hal ini merupakan upaya puskesmas madapangga dalam mengantisipasi sekaligus mencegah penyebaran virus corona di kecamatan Madapangga.

“saat ini yang paling penting ya dek, bagi masyarakat agar tidak panik dan tidak menganggap remeh, ikuti arahan dari pemerintah dengan melakukan PHBS, tidak berpergian ke tempat keramaian dan apabila sedang flu batuk harus pakai masker, begitu juga yang merawat juga harus memakai masker”.

Sosialisasi yang diberikan adalah tentang apa itu covid 19, cara pencegahan supaya tidak tertular penyakit ini yaitu ditekankan supaya masyarakat selalu berperilaku hidup bersih dan sehat. Bentuk penyuluhan yang dilakukan oleh puskesmas madapanggan yaitu melalui ceramah, diskusi, demonstrasi dan saat posyandu berlangsung. Pada saat melakukan

sosialisasi puskesmas madapangga juga menyebarkan poster dan pamflet kepada masyarakat.

Bu Miskulhitam, S.KM sebagai bidang program kesehatan menjelaskan program puskesmas madapangga dalam mengurangi penyebaran covid-19 yang pertama, penerapan protokol kesehatan disekolah dasar, kedua penyelidikan epidemiologi pada pendatang luar daerah/luar negri, ketiga penyuluhan keliling tentang bahaya covid dan yang terakhir mengenai rapat koordinasi lintas sektor tentang penanggulangan covid. Bentuk bimbingan yang di lakukan dalam mengurangi penyebaran covid yaitu perorangan, kelompok dan keluarga.

“oh iya dek untuk bimbingannya dikeluarga kita langsung mengunjungi tiap rumah memberi tahu agar tetap memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga jarak dan menghindari kerumunan serta tidak panik dan tidak lupa mengingatkan kesesama warga untuk menjaga kebersihan dan disinfeksi lingkungan rumah masing-masing. Dan untuk sasaran kegiatan kita sih masyarakat umum tanpa terkecuali”.

Ibu Turaya sebagai Sekertaris memiliki jawaban hampir sama dengan ibu Miskulhitam dan pak Syafruddin, jadi program kesehatan yang dilakukan oleh puskesmas madapangga ini adalah cara memberitahu ke masyarakat agar hidup sehat terutama menghindari terkenanya virus corona dan mengurangi peyebaran virus corona yang ada dikecamatan madapangga.

b. Secara Daring (dalam jaringan)

Selama masa *new normal era*, sebagian besar masyarakat indonesia telah berusaha menjalani kehidupan baru. Termasuk sistem daring yang kini diterapkan bagi mahasiswa dan pelajar ataupun lembaga lainnya demi menjaga kesehatan dan keselamatan dari penyebaran virus covid-19



Secara bahasa, daring lebih diartikan sebagai online, serta memiliki makna tertentu dalam teknologi komputer dan telekomunikasi. Daring bisa juga diartikan sebagai suatu keadaan komputer yang saling bertukar informasi, karena sudah terhubung ke sebuah internet.

Seiring dengan perkembangan zaman di kondisi pandemi seperti ini, konsep apa itu daring telah diperluas. Secara makna kompetisi dan telekomunikasi ke dalam bidang interaksi manusia dan percakapan, yang diterapkan dalam sistem pembelajaran, rapat kerja, pertemuan keluarga, dan masih banyak lagi.

Melansir dari Fimela, dengan kata lain pembelajaran daring ialah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Management System (LMS), seperti menggunakan Zoom, Google Meet, Whatsap dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan beberapa informan, bahwa sosialisasi atau promosi kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas Madapangga tidak dilakukan secara daring, hanya saja kegiatan sosialisasi dan promosi kesehatan dilakukan secara luring ataupun secara langsung saja. Karena Puskesmas Madapangga tidak memiliki grup whatsap untuk menyebarkan informasi.

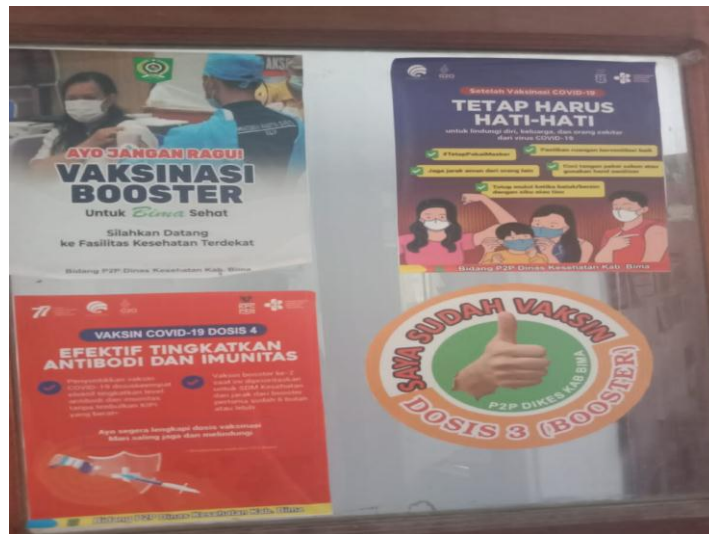
Seperti yang dikatakan ibu Miskulhitam bahwa Sosialisasi yang diberikan adalah tentang apa itu covid 19, cara pencegahan supaya tidak tertular penyakit ini yaitu ditekankan supaya masyarakat selalu berperilaku hidup bersih dan sehat. Bentuk penyuluhan yang dilakukan oleh puskesmas madapanggan yaitu melalui ceramah, diskusi, demonstrasi dan saat posyandu berlangsung. Pada saat melakukan sosialisasi puskesmas madapangga juga menyebarkan poster dan pamflet kepada masyarakat.

2. Efek Komunikasi Publik Informasi Covid-19 Kepada Masyarakat Campa Kecamatan Madapangga.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan data yang telah diolah, maka diperoleh 3 efek komunikasi publik dalam upaya penyampaian informasi Covid-19 oleh puskesmas kepada masyarakat. Adapun ketiga efek tersebut antara lain:

- A. Efek Kognitif, dimana efek ini adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Dalam efek kognitif akan dibahas tentang bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitif. Merujuk pada data diatas terlihat jelas bahwa dari 12 orang responden yang peneliti wawancarai, beberapa diantaranya sudah mengerti mengenai gejala yang jelas Ketika terkena covid-19. Yaitu sebanyak 4 orang. Hal ini sejalan dengan banyaknya masyarakat yang telah dapat menjelaskan mengenai gejala covid dan bagaimana penyebaran serta bahaya dari virus tersebut. Responden yang ditemui menjelaskan bahwa mereka mampu untuk menyebutkan jenis – jenis virus covid-19 yang dapat membahayakan kehidupan. responden juga telah dapat mengenali berbagai macam jenis gejala. Bahkan salah satu responden menyebutkan bahwa “Ketika demam datang, maka harus waspada”. Pengetahuan yang diperoleh oleh responden, umumnya diperoleh secara otodidak melalui beragam media, baik elektronik maupun cetak. Media elektronik seperti melalui siaran radio, tv, maupun sosial media dan whatsapp group. Sedangkan media cetak diperoleh melalui selebaran yang diberikan oleh puskesmas madapangga dan beberapa papan pengumuman berupa banner serta papan tulis yang terdapat di hampir seluruh ruang puskesmas.

## FOTO PAPAN INFORMASI COVID DI PUSKESMAS



Melalui papan informasi tersebut, masyarakat menjadi memiliki pengetahuan mendasar mengenai covid-19. hal ini sangat berguna menurut responden karena bisa meningkatkan kewaspadaan mereka terhadap penyakit berbahaya seperti covid-19. Melalui papan informasi tersebut merupakan bentuk mengajak masyarakat dalam rangka pencegahan dan mendorong pembentukan kekebalan tubuh spesifik pada penyakit Covid-19 agar terhindar dari tertular atau kemungkinan sakit berat.

B. Efek Afektif, dalam efek ini kadarnya lebih tinggi daripada efek kognitif. Tujuan dari komunikasi massa atau komunikasi publik tidak hanya sekedar memberitahukan kepada khalayak agar menjadi tahu tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu setelah mengetahui informasi yang diterimanya, khalayak diharapkan merasakannya.

Berdasarkan pada data diatas terlihat jelas bahwa dari 12 orang responden yang peneliti temui, beberapa diantaranya sudah merasakan tentang dampak yang terjadi karena adanya covid-19. Yaitu sebanyak 8 orang responden. Hal ini sejalan dengan banyaknya masyarakat yang dapat merasakan dampak yang terjadi akibat adanya covid-19. Responden yang ditemui menjelaskan

bahwa mereka tidak mampu menerima dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, ada beberapa responden yang mengerti karena berbagai hal, terpaksa keluar rumah dengan melanggar protokol kesehatan. Bahkan salah satu responden menyatakan bahwa” saya patuh mengikuti protocol dari pemerintah namun dengan alasan ekonomi, maka harus bekerja keluar rumah demi bertahan hidup”. Sesuai yang dirasakan oleh responden tersebut banyak masyarakat yang tidak siap dengan perubahan peraturan yang ada, karena keadaan ekonomi.

Masyarakat mempersiapkan untuk melakukan kebiasaan adaptasi baru dalam kegiatan sehari-hari. Secara pribadi, persiapkan mental untuk menerima segala perubahan kebiasaan yang akan terjadi. Salah satu responden mengatakan bahwa “ kita diminta berperilaku hidup sehat dan memperhatikan protokol kesehatan pencegahan covid-19 yang selama ini sering dibicarakan”.

Sebagian masyarakat memiliki pemahaman bahwa covid-19 tidak perlu ditakuti, melainkan diwaspadai. Seperti yang dikatakan responden berikut :

“kalau takut sih nggak mba, dan apa harus ditakuti karena nanti malah berdampak buruk pada diri sendiri. Namun, kita harus tetap waspada saja (21-08-2022)”.

Putri Ningsih memahami dengan baik bahwa pandemi covid-19 tidak perlu direpson dengan ketakutan namun cukup dengan kewaspadaan.

Beberapa subjek percaya bahwa covid-19 menyebabkan ekonominya menurun:

“Karena corona juga semua pekerjaan saya semakin berkurang” (taufan,21-08-2023).

“gara-gara pandemi bingung mau kerja apa”(dedi,21-08-2022).

Bagi mas Taufan dan mas Dedi dimasa pandemi ini, pendapatan mereka menjadi berkurang dari biasanya sebelum ada pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan job yang sepi.

C. Efek Behavioral, efek ini merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan (Mulyana 2019).

Berdasarkan data diatas terlihat jelas bahwa dari 12 responden yang peneliti temui, beberapa diantaranya telah mengetahui dan mengerti tindakan apa yang harus dilakukan ketika adanya wabah covid 19. Yaitu sebanyak 8 orang. Hal ini sesuai dengan banyaknya masyarakat yang sudah tahu tindakan apa yang harus dilakukan. Ada salah satu responden mengatakan bahwa “ setelah adanya covid 19 lebih waspada dan lebih patuh terhadap protocol kesehatan yang ada”. Melihat respon yang dilakukan oleh responden tersebut, masyarakat sudah mengerti apa yang harus dilakukan, perubahan perilaku yang telah di tunjukan selama pandemi masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat, cuci tangan, penggunaan antiseptik, memakai masker ketika keluar rumah, dan penggunaan teknologi informasi. Untuk mengakses berita dan layanan kesehatan selama pandemi. Pandemi Covid-19 membawa perubahan pengetahuan, persepsi, dan perilaku dalam rangka pencegahan. Kesadaran diri memicu subjek untuk selalu menerapkan protokol kesehatan dan selalu menjaga jarak. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk kewaspadaan mereka yang merasa hal tersebut penting untuk mencegah terinfeksi dari covid-19.

Ada beberapa juga responden yang tidak patuh menerapkan protokol kesehatan, salah satu bentuk protokol kesehatan tersebut adalah menggunakan masker ditempat umum. Akan tetapi, subjek tidak patuh melaksanakanya karena berbagai alasan seperti merasa tidak nyaman .

“gak enak mba, saya nggk nyaman dengan memakai masker terus menerus(Rahmah,23-08-2022).”

“ kalo pakai masker terus sambil ngomong gini nggk enak mba (Turaya 23-08-2022)”.

Kutipan wawancara tersebut menunjukkan bahwa penggunaan masker menyebabkan ketidaknyamanan bagi subjek, karena mengganggu saat berkomunikasi dan tidak suka memakai secara terus menerus.

Ada subjek yang tidak cemas dengan adanya pandemi ini, karena menurutnya sebagai umat beragama, kepercayaan atas Tuhan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Dengan rajin beribadah membuat mereka aman terhindar dari covid-19 seperti kutipan responden sebagai berikut:

“paling penting kita berdoa saja, urusan mati atau nggk itu sudah diatur(Erniwati, 24-08-2022)”.

Kutipan wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan subjek terhadap Tuhan membuatnya merasa aman untuk tidak mematuhi protokol kesehatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa, Puskesmas Madapangga memiliki peran dalam mensosialisasikan informasi covid-19 untuk mengatasi penyebaran virus covid-19 di Desa Campa Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima. Puskesmas Madapangga mensosialisasikan mengenai bagaimana menyikapinya kasus pandemi Covid-19. Sosialisasi ini dilakukan oleh Puskesmas Madapangga untuk menyampaikan kebijakan pemerintah pusat dan daerah, protokol kesehatan, bahayanya Covid-19, serta berbagai hal yang perlu dilakukan dan diwaspadai ditengah pandemic Covid-19. Puskesmas Madapangga melakukan sosialisasi Covid-19 kepada masyarakat yang ada di Desa Campa yang merupakan salah satu desa yang terdampak virus Covid-19.

Dari kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan oleh puskesmas madapangga menimbulkan tiga efek yaitu efek afektif, kognitif dan behavioral. Pada awal pandemi, masyarakat merasakan ketakutan dan kekhawatiran yang berlebih setelah mendapatkan sosialisasi tentang covid masyarakat lebih tenang dan kondusif.

## **5.2 Saran**

Berikut adalah beberapa saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian:

### **1. Bagi Puskesmas madapangga**

Peneliti menyarankan kepada pihak puskesmas madapangga untuk terus aktif menggerakkan masyarakat menuju pola hidup sehat melalui sosialisasi. Selain itu peneliti menyarankan kepada pihak puskesmas madapangga untuk menjaga kekompakan dengan masyarakat guna kemajuan desa Campa Madapangga sehingga masyarakat bisa memahami betapa pentingnya peran puskesmas madapangga.

### **2. Bagi masyarakat**

Masyarakat harus selalu memperhatikan dan menerapkan protokol kesehatan (jaga jarak, cuci tangan, dan pakai masker) supaya membantu dalam mencegah penularan covid-19. Selalu ikuti berita yang berada di media massa untuk mendapatkan kesadaran informasi terbaru guna meningkatkan kesadaran tinggi untuk selalu patuh protokol kesehatan. Pastikan untuk memilih media massa yang terpercaya, dan selalu menyaring informasi dengan baik supaya tidak memakan dengan isu-isu yang melenceng.

### **3. Bagi Peneliti selanjutnya**

Penelitian ini bisa digunakan untuk referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pencegahan penyebaran covid-19 diberbagai wilayah, terutama wilayah yang masih rentan tertular covid-19 atau tingkat penerapan protokol kesehatannya yang masih rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani. (2018) .*Utilization of Technology In The Health Of Community Health. Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Dari universitas Muhammadiyah Palu. Diakses 22 juni 2022.
- Alo Liliweri, (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana
- Effendi. (2009). *Manajemen Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika.
- Effendi, Onong Uchjana (2009) *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fitrah Muh. Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak.
- Haslina Ahmad, Anto J Hadi, Hasni Yaturranadhan, Ahmad Safii Hasibuan. (2021). *Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas Dalam Pencegahan Covid 19 Dipuskesmas Batunadua Kota Padangsidmpuang. MPPKI Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia The Indonesian Journal of Health Promotion*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu. ISSN 2597-6052. Sumber:<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/1905/1664>
- Locke, E.A. (1969) *What is Job Satisfaction? Organization Behavior and Human Performance*.
- Mubaroka Kholida Ulfi (2016) *Sosialisasi Primer Keluarga Pemulung (Kajian Konstruksi Sosial di Pemakaman Rangkah Kecamatan Simokerto Surabaya)*. Jurnal Paradigma. Vol.4 No.3 Tahun 2016.
- Mubarok, W.I & Chayatin, N (2009) *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika.
- Muhasim. (2017) *jurnal studi keislaman dan ilmu pendidikan*. Diakses 22 juni 2022.s
- Mulyana D. (2019). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prafitra Sanjaya Marya. (2018). *Strategi Sosialisasi Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Dalam Mengkampanye Wajib E – KTP Pada Masyarakat*



*Kabupaten Lamongan. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Diakses pada hari Minggu, 6 Februari 2022*